

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode di mana seseorang mengalami perubahan fisik dan psikologis. Situasi ini mengharuskan individu untuk dapat menyesuaikan diri secara mental serta penting untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan minat yang baru. Masa remaja merupakan masa transisi dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Pada periode ini, remaja tidak lagi anak-anak namun belum sepenuhnya menjadi dewasa. Oleh karena itu, periode peralihan status ini menimbulkan keraguan terhadap individu akan peran yang harus dilakukan.

Menurut Konopka, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun).¹ Masa remaja juga dapat dianggap sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan di berbagai aspek atau dimulainya pelaksanaan fungsi-fungsi dewasa.

Remaja yang aktif dalam membantu individu di sekitarnya cenderung memiliki pandangan positif terhadap kehidupan dan menaruh harapan besar terhadap masa depan mereka. Minat dalam hal urusan sosial bisa dimaknai sebagai dorongan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada individu lain. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam perhatian sosial menjadi aspek penting dalam perkembangan. Beberapa nilai yang muncul dari kesadaran sosial

¹ Syamsu Yusuf LN.” *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 184,

meliputi kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, dan kebaikan.

Menurut James dan Gilliland, *role playing* adalah teknik yang digunakan oleh konselor dari berbagai orientasi teoritis untuk membantu klien mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka atau melakukan perubahan pada diri mereka sendiri.² Menurut Kokom Komalasari, *role playing* adalah suatu metode pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan imajinasi dan pemahaman siswa dalam mengambil peran sebagai tokoh nyata atau objek benda mati. Biasanya, kegiatan ini dilakukan oleh lebih dari satu orang, bergantung pada peran yang dimainkan.³

Dalam penelitian ini, teknik *role playing* dianggap sebagai sarana yang efektif untuk memfasilitasi pertumbuhan individu dalam hal empati dan pemahaman sosial, dengan tujuan akhir untuk mendorong perubahan positif dalam perilaku dan sikap. Dengan memanfaatkan *role playing*, peserta tidak hanya diberi kesempatan untuk menggali lebih dalam pengalaman orang lain, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan pemecahan masalah yang esensial untuk membangun hubungan yang lebih baik dalam masyarakat. Keseluruhan, *role playing* merupakan instrumen penting dalam upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif dan peduli.

Kepedulian sosial adalah respons atau langkah yang diambil seseorang terhadap situasi atau kondisi tertentu, yang melibatkan perasaan kasih sayang, perhatian, dan empati. Orang yang memiliki

² Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Cet ke-II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 358

³ Pengertian *Role Playing (Online)*, tersedia di <http://repository.unpas.ac.id/36486/5/11.%20BAB%201> 1.pdf, diakses pada 05 Maret 2023

perhatian terhadap sesama biasanya menunjukkan perasaan mereka melalui tindakan konkret. Konsistensi dalam melakukan tindakan tersebut dapat membentuk karakter kepedulian sosial yang kuat dan berkesan. Kasih sayang ini dapat tercermin dalam sikap yang tidak meragukan niat baik orang lain, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, keramahan, simpati, dan empati. Kemampuan ini dianggap sebagai kunci penting dalam meraih keberhasilan dalam mencapai nilai-nilai sosial yang dihargai oleh masyarakat.⁴ Oleh karena itu kepedulian sosial penting untuk memperkuat hubungan antar individu, memperbaiki kondisi sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan secara keseluruhan.

Dalam ajaran Islam, umatnya diajarkan untuk mengembangkan sikap peduli sosial dengan beberapa tujuan yang jelas. Salah satunya adalah untuk membersihkan jiwa, meningkatkan kepekaan sosial, menunjukkan empati terhadap saudara-saudara yang kurang mampu, serta mengingat berbagai nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Islam juga mengajarkan agar hidup sederhana dan tidak berlebihan, serta untuk menyisihkan harta di jalan Allah tanpa mengharapkan imbalan apa pun selain keridhaan-Nya. Di samping itu, syariat Islam juga bertujuan untuk menghasilkan kepuasan dan kedamaian hati bagi penerima sedekah, memperkuat ikatan persaudaraan Islamiyah, dan mendorong semangat gotong royong di tengah masyarakat. Semua ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan satu tujuan, satu dasar, dan satu tanggung jawab.⁵

⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 32

⁵ Faisal bin Ali Al-Ba'dani, *1001 Manfaat Nyata Sedekah dan Tips Sedekah Tepat Guna, Terj. Ibnu Muslih dan Ali AlBa'daniy* (Klaten: Inas Media, 2009), h. 130

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah tindakan individu terhadap lingkungannya yang bertujuan untuk menyucikan jiwa, menggalang kesadaran sosial yang mendalam, dan menunjukkan empati terhadap sesama yang membutuhkan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya : *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan- Nya.*

Dan perkuat dengan hadits Nabi Muhammad Saw tentang perintah membantu sesama yang berbunyi:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: “ *Barangsiapa yang melapangkan untuk seorang mukmin satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melapangkan untuknya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam musibah masalah hutang), maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan)di dunia dan di akhirat.*” (HR.Muslim)

Dari kutipan ayat dan hadis di atas, dijelaskan bahwa kita memiliki kewajiban untuk saling membantu sesama manusia, terutama dalam mengurangi beban dan kesulitan yang mereka hadapi. Tindakan ini akan mendapatkan balasan baik dari Allah, baik di dunia maupun di

akhirat. Hal ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya solidaritas, empati, dan kemurahan hati dalam kehidupan berkelompok.

Menurut penuturan Bapak Yasin, yang menjabat sebagai Ketua Di Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur, dalam hasil wawancara, kepedulian remaja di lingkungan Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur masih menjadi perhatian. Menurutnya, remaja di wilayah tersebut kurang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, seni, dan sosial. Menurutnya, pergerakan remaja di Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur, yang terletak di Kelurahan Aren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, tampaknya terhambat oleh sejumlah faktor.

Salah satu aspek yang memengaruhi minimnya keterlibatan remaja dalam kehidupan sosial di lingkungan Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur adalah kurangnya kepekaan terhadap kesulitan orang lain, kurangnya kesadaran terhadap berbagai perilaku menyimpang, dan kurangnya perhatian terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.

Penulis merencanakan untuk meningkatkan kesadaran sosial remaja melalui penyelenggaraan sesi bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok, sebagai bentuk layanan konseling, akan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan bantuan. Dengan berbagai teknik yang digunakan, diharapkan bahwa perilaku kepedulian terhadap lingkungan sosial bisa ditingkatkan. Salah satu teknik yang akan diterapkan adalah role playing, di mana peserta akan diminta untuk mengambil peran dalam situasi tertentu. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai

dan keyakinan, baik yang mereka miliki maupun yang dimiliki oleh orang lain.

Oleh karena hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul” **Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Remaja**”(di Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kepedulian sosial pada remaja Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur ?
2. Bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dapat menumbuhkan kepedulian sosial remaja?
3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dapat menumbuhkan kepedulian sosial remaja?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan merujuk pada masalah yang ada. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini akan difokuskan pada cara-cara bagaimana menumbuhkan kepedulian sosial remaja dengan teknik *role playing* agar memiliki keberibadian yang mempunyai rasa kepedulian sosial sesama teman dan lingkungannya. Dari pada menumbuhkan kepedulian sosial remaja tersebut akan di fokuskan tujuannya yakni:

1. Untuk mengetahui kondisi kepedulian sosial pada remaja Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur.

2. Untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* pada remaja Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* pada remaja Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik *role Playing* dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada remaja dalam kehidupannya.
 - b. Menambah wawasan, informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dan sebagai referensi peneliti lain yang beniat melakukan penelitian tentang menumbuhkan kepedulian sosial pada remaja.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan kepedulian sosial sesama remaja di Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti telah menemukan studi yang relevan. Referensi ini akan memberikan dukungan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Studi-studi yang relevan ini akan disajikan secara singkat untuk mendukung

materi penelitian ini. Dalam konteks ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas, termasuk:

1. Dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya di SMA Swasta Islam Azizi", ditulis oleh Silva Ardiyanti dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam Sumatra Utara, menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen Quasiexperimental design (eksperimen semu). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepedulian sosial sesama teman sebaya setelah adanya treatment. Meskipun fokus pada peningkatan kepedulian sosial siswa, skripsi ini memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai kepedulian sosial. Namun, perbedaannya terletak pada target populasi, di mana penelitian tersebut berfokus pada siswa sedangkan saya bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial remaja.
2. Dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP N 8 Kota Jambi", yang ditulis oleh Mitha Nurfajarni Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi menggunakan metode kuantitatif dengan jenis desain pra-eksperimental tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir pada satu kelompok). Hasil penelitian menyimpulkan terjadi peningkatan konsep diri siswa setelah intervensi. Meskipun menggunakan teknik *Role Playing*, skripsi ini memiliki persamaan dalam penggunaan metode tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian, di mana skripsi

tersebut mengkaji tentang konsep diri siswa, sedangkan skripsi Anda berkaitan dengan kepedulian sosial remaja.

3. Skripsi Dalam skripsinya yang berjudul "Penanaman Sikap Kepedulian Sosial dan Disiplin Beribadah pada Santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Salatiga Tahun 2021" ditulis oleh Muhammad Syaiful Romadhon dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan dalam menumbuhkan kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar. Meskipun fokus pada penanaman kepedulian sosial, skripsi ini tidak menggunakan teknik role playing sebagaimana skripsi Anda. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya penanaman sikap kepedulian sosial namun berbeda dalam pendekatan dan teknik yang digunakan.

F. Definisi Operasional

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang bersifat preventif dan informatif. Aspek preventif menekankan pada upaya pencegahan, di mana layanan ini diberikan sebelum klien mengalami situasi atau kejadian tertentu. Sementara itu, sifat informatif dari bimbingan kelompok mengacu pada penyediaan pengetahuan kepada peserta mengenai berbagai aspek yang relevan.

Manfaat utama dari bimbingan kelompok adalah kemampuannya untuk memberikan keuntungan kepada sekelompok orang secara efisien dan efektif. Hal ini terjadi karena pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh sejumlah orang

dalam satu waktu dan lokasi. Proses bimbingan kelompok melibatkan memberikan bantuan kepada individu melalui interaksi di dalam kelompok, yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi secara aktif dan berbagi pengalaman. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam mencegah munculnya masalah atau untuk pengembangan pribadi.⁶

Menurut Hallen dalam buku *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, mengungkapkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yakni:

1. Tahap Pembentukan.
2. Tahap peralihan.
3. Tahap inti.
4. Tahap pengakhiran.

2. Teknik *Role Playing*

Metode pembelajaran yang dikenal sebagai *Role Playing*, atau bermain peran, adalah suatu pendekatan di mana peserta didik memperoleh pemahaman tentang materi pembelajaran dengan mengaktifkan imajinasi mereka dan memahami secara mendalam topik yang sedang dipelajari. Dalam teknik ini, peserta didik akan mengambil peran sebagai tokoh nyata atau objek tertentu untuk menjelajahi konsep yang sedang dipelajari dengan lebih mendalam.⁷ Dengan menggunakan teknik bermain peran, siswa dapat menyajikan situasi kehidupan nyata dalam bentuk simulasi atau permainan, yang

⁶ Agus Sukirno, *Keterampilan dan Teknik Konseling*, (Serang:4A,tt)

⁷ Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena. 2015.h. 68

kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk refleksi dan evaluasi pemahaman mereka..⁸

Tahap- tahap dari teknik *role playing* sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Tahap Diskusi

3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial diartikan sebagai perhatian terhadap permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah, serta sensitivitas terhadap kondisi dan keadaan orang lain.⁹

Menurut Hardati peduli adalah: (1) peka terhadap kesulitan orang lain, (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik, (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; (5) peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.¹⁰ Dari sudut pandang yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepedulian sosial adalah suatu proses yang melibatkan semua pihak dalam upaya membentuk individu agar memiliki kesadaran moral untuk membantu sesama.

4. Remaja

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan dan

⁸ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa. 2014. h.51

⁹ Bambang Ruksmono, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, cet. Ke 1., (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 42

¹⁰ Hardati, dkk, *Pendidikan Konservasi*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015). h 56.

perkembangan yang cepat baik secara fisik maupun mental. Hal ini menyebabkan remaja dapat dibagi ke dalam tahap-tahap berikut:¹¹

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja merupakan fase pendek, sekitar satu tahun, dengan rentang usia sekitar 12 atau 13 tahun hingga 13 atau 14 tahun untuk laki-laki. Masa ini sering dianggap sebagai periode yang menantang karena ditandai dengan perilaku yang cenderung negatif. Komunikasi antara anak dan orang tua dapat menjadi sulit selama periode ini. Selain itu, perkembangan fisik juga dapat terganggu karena mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Pada tahap ini, remaja mulai merenungkan perubahan dalam diri mereka dan meningkatkan kesadaran tentang pandangan orang lain terhadap mereka.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun-17 tahun)

Pada periode ini, terjadi perubahan yang cepat dan mencapai puncaknya. Remaja mengalami ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai aspek. Mereka sedang dalam proses mencari identitas karena pada saat ini, status mereka masih belum jelas. Pola hubungan sosial mulai berubah, dan seperti orang dewasa muda, remaja sering merasa memiliki hak untuk mengambil keputusan sendiri. Selama fase perkembangan ini, kemandirian dan identitas diri menjadi fokus yang penting, sementara pemikiran menjadi lebih logis, abstrak,

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam*, cet. ke 6 (Bandung : Penerbit CV Pustaka Setia, 2016), h.119 .

dan idealis. Remaja juga cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di luar lingkungan keluarga.

3. Remaja Lanjut atau akhir (17-20 atau 22 tahun)

Remaja pada tahap ini merasa dorongan untuk menjadi pusat perhatian dan ingin menonjolkan diri dengan cara yang unik dari remaja pada tahap sebelumnya. Mereka cenderung memiliki sifat idealis, memiliki ambisi yang tinggi, penuh semangat, dan energik. Mereka berusaha memperkuat identitas mereka dan bertujuan untuk mencapai kemandirian emosional.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti akan menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Skripsi ini akan terdiri dari lima bagian utama sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang akan menjelaskan kajian teoritis sebagai landasan teori, mencakup teori bimbingan kelompok, Teknik Role Playing, Kepedulian Sosial, dan Remaja.

BAB III: Metode penelitian akan membicarakan berbagai aspek, termasuk jenis penelitian, lingkungan penelitian, alat penelitian, sumber data, cara pengumpulan dan analisis data, serta validitas data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yang akan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian serta subjek penelitian, diikuti dengan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, yang akan berisi ringkasan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran-saran yang diajukan peneliti. Setelahnya, akan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan.